

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. CISARUA MOUNTAIN DAIRY TBK
BERDASARKAN LAPORAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2021-2022**Ulan Nasution¹, Lusiana², Helmi Herawati³^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Hazairin, SHEmail: ulannasution0707@gmail.com¹, lusicantikninan@gmail.com²,
helmiherawati77@gmail.com³**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) pada tahun 2021-2022 menggunakan metode analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti **current ratio** meningkat dari 3,439% menjadi 3,694%, **cash ratio** dari 0,803% menjadi 1,087%, dan **quick ratio** dari 2,689% menjadi 2,887%, mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, terdapat stabilitas dengan penurunan **debt-to-equity ratio** dari 0,92% menjadi 0,75%. Namun, penurunan terlihat pada **total asset turnover** dari 1,31% menjadi 1,24% dan **working capital turnover** dari 4,04% menjadi 3,14%. Rasio profitabilitas seperti **return on equity** sedikit menurun dari 0,21% menjadi 0,19%, sementara **return on assets** tetap stabil di 0,11%. Temuan ini menunjukkan bahwa Cimory berhasil menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah tantangan industri, tetapi efisiensi operasional masih memerlukan perbaikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Abstract

This study analyzes the financial performance of PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) in 2021-2022 using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results indicate an improvement in liquidity ratios, with the current ratio increasing from 3.439% to 3.694%, the cash ratio from 0.803% to 1.087%, and the quick ratio from 2.689% to 2.887%, reflecting enhanced ability to meet short-term obligations. In terms of solvency, stability is observed, with a decline in the debt-to-equity ratio from 0.92% to 0.75%. However, decreases are noted in the total asset turnover ratio, which fell from 1.31% to 1.24%, and the working capital turnover ratio, which dropped from 4.04% to 3.14%. Profitability ratios reveal a slight decline in return on equity (ROE) from 0.21% to 0.19%, while return on assets (ROA) remained stable at 0.11%. These findings suggest that Cimory has successfully maintained financial stability amidst industry challenges, although improvements in operational efficiency are still necessary.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability.

A. PENDAHULUAN

Dalam lanskap ekonomi global yang semakin dinamis, keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari seberapa besar pangsa pasarnya, tetapi juga dari kemampuannya dalam

mengelola sumber daya keuangan secara strategis untuk memastikan keberlanjutan operasional. Di sektor makanan dan minuman, yang menjadi salah satu sektor dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, kebijakan perdagangan internasional, serta pergeseran preferensi konsumen memaksa perusahaan untuk terus berinovasi sambil mempertahankan stabilitas kinerja keuangan. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) menjadi salah satu pemain utama di industri ini yang menarik perhatian, terutama setelah resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 2021.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri produk olahan susu, Cimory menghadapi berbagai tantangan spesifik, mulai dari tekanan untuk memastikan pasokan bahan baku berkualitas tinggi hingga dampak pandemi yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Untuk itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, aktivitas operasional, dan profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan pemegang saham sekaligus meningkatkan daya saing. Evaluasi kinerja keuangan menjadi langkah strategis yang tidak hanya memberikan gambaran atas posisi keuangan terkini, tetapi juga membantu perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan Cimory pada periode 2021-2022 dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode ini dipilih karena kemampuannya memberikan informasi yang terukur mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, stabilitas pembiayaan, efisiensi operasional, serta tingkat keuntungan yang dicapai. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat mengungkapkan dinamika kinerja perusahaan di tengah berbagai tantangan eksternal, seperti kenaikan biaya produksi akibat pandemi dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang memengaruhi rantai pasok.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman, yang masih relatif terbatas di Indonesia. Dari sisi praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi manajemen Cimory dalam merancang strategi peningkatan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan modal kerja, serta merumuskan kebijakan investasi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya fokus pada pencapaian keuangan perusahaan, tetapi juga pada bagaimana strategi keuangan yang diterapkan mampu mendukung tujuan strategis perusahaan di tengah tantangan dan peluang yang ada. Hal ini relevan tidak hanya bagi Cimory, tetapi juga bagi perusahaan-perusahaan lain yang beroperasi di sektor serupa, sebagai pembelajaran dalam menghadapi tekanan kompetisi dan dinamika pasar yang semakin kompleks.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) pada periode 2021-2022 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan Cimory selama periode tersebut?
3. Bagaimana efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan industri makanan dan minuman di Indonesia?

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk periode 2021-2022.
2. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perubahan pada indikator kinerja keuangan perusahaan.
3. Memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.

Manfaat Penelitian:**1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya menggunakan analisis rasio pada sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan wawasan bagi manajemen PT Cisarua Mountain Dairy Tbk untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.
- b. Menjadi referensi bagi para pemegang saham dan investor dalam menilai stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

3. Manfaat Kebijakan:

Memberikan masukan bagi regulator atau otoritas terkait mengenai pola kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman sebagai dasar pengambilan kebijakan yang relevan.

B. LANDASAN TEORI**Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2022 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli: 1. Menurut Hutabarat (2020:9), laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang situasi keuangan mereka dan kegiatan yang dilakukan perusahaan. 2. Menurut Rochman dan Pawenary (2020:55), laporan Keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. 3. Menurut Irnawati (2021:2), laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisikan informasi-informasi yang penting bagi pemakai yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengambil suatu keputusan dan laporan keuangan biasanya terjadi selama satu periode tertentu.

Pengertian evaluasi kinerja keuangan

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, Karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan perencanaan yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang

Ada beberapa definisi tentang Evaluasi seperti yang dikemukakan para ahli dalam tulisan yang mereka buat. Tayibnapis (2000) telah mengumpulkan pendapat-pendapat dari Tyler (1950), Cronbach (1963), Stufflebeam (1971), Alkin (1969), Provus (1971) yang mencetuskan Discrepancy Evaluation, dan Scriven (1967). Dari pendapat-pendapat mereka yang saling melengkapi itu, evaluasi akan di definisikan sebagai :

“Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standard tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana pendapat bagaimana pendapat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan yang ingin diperoleh”.

Model evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

A = Faktor yang akan dievaluasi

AB = Apa yang diharapkan dari faktor A

BD = Rentetan mengenai harapan – harapan atas faktor A, Jika ada

AC = Fakta-fakta mengenai A

CE = Proses Analisis data A sehingga menghasilkan nilai E

DE = Adalah GAP yaitu besar perbedaan antara harapan (D) dan Kenyataan (E)

F = Suatu tolak ukur untuk menilai Gap

G = Adalah evaluasi menggunakan tolak ukur F

Pengertian kinerja menurut IndraBastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Darmo dan Basri (2002:27 Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi di dalam perusahaan, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan. Umumnya analisis kinerja keuangan menggunakan lima rasio dasar, rasio dasar tersebut antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar pihak manajemen dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Jenis Jenis Ratio

Pada umumnya rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 macam, yaitu diantaranya:

1. **Rasio Likuiditas**, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar seperti :
 - a. Current Ratio (ratio lancar), merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dimana kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
 - b. Cash ratio (ratio of immediate solvency), merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
 - c. Quick Ratio (ratio cepat), dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar. Dimana kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets).
2. **Rasio aktivitas**, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber – sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan menjadi penjualan atau kas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan aktiva pendukung terjadinya penjualan artinya rasio ini menganggap

bahwa suatu perbandingan yang “layak” harus ada antara penjualan dan berbagai aktiva misalnya : persediaan, piutang, aktiva tetap, dan lain-lain. Rasio produksi meliputi :

- a. Account Receivable ratio, mengetahui jumlah yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang.
- b. Inventory ratio, menghitung kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan inventory turnover dan waktu rata-rata persediaan tertahan di gudang. Semakin kecil angka, maka semakin baik karena resiko yang semakin kecil.
- c. Total asset turnover, kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

3. **Rasio Leverage**, Leverage, menunjukkan penjaminan utang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri.

- a. Total debt ratio, mengukur presentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva. Dimana beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.
- b. Debt to equity ratio, merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Secara sistematis dapat ditulis sebagai perbandingan antara total utang dengan modal.
- c. Long term debt to equity ratio, merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.
- d. Tangible assets debt coverage, merupakan besarnya aktiva tetap yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.
- e. Time interest earned, dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar bunga tahunan. Dimana besarnya jaminan keuntungan

keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.
panjang.

4. **Rasio profitabilitas**, digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan sebagai berikut:
 - a. **Gross profit margin**, menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor.
 - b. **Net profit margin**, kemampuan setiap rupiah penjualan untuk menghasilkan laba bersih (Earning After Tax, EAT)
 - c. **Return on total assets**, menunjukkan kemampuan total aset untuk menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT)
 - d. **Rate of return on investment**, kemampuan aktiva rata-rata dalam menghasilkan laba setelah pajak.
 - e. **Return on equity**, Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori dan melihat berbagai fakta mengenai fenomena yang ada pada PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk dengan tujuan mengevaluasi, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian memberikan gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama dua tahun yaitu tahun 2021 dan tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio Working capital to total asset. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio
Likuiditas Tahun 2021-2022

No.	Keterangan	Tahun	
		2021	2022
1.	<i>Current ratio</i>	3,439%	3,694%
2.	<i>Cash ratio</i>	0,803%	1,087%
3.	<i>Quick ratio</i>	2,689%	2,887%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Current ratio* PT Cisarua Mountain Dairy TBK pada tahun 2021 sebesar 3,439% tahun 2022 sebesar 3.694%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berarti pada tahun 2021 ke 2022 sebesar 0,255%.

Nilai *cash ratio* PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 0,803%, dan tahun 2022 sebesar 1,087%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berarti pada tahun 2021 ke 2022 sebesar 0,284% Nilai *quick ratio* PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 2,689%, dan tahun 2022 sebesar 2,887%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berarti pada tahun 2021 ke 2022 sebesar 0,181%

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, rasio debt to equity, rasio long term debt to equity dan rasio time fo interest earned. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio
Solvabilitas Tahun 2021-2022

No.	Keterangan	Tahun	
		2021	2022
1.	Debt To Asset Ratio	2,09%	2,32%
2.	Debt To Equity Ratio	0,92%	0,75%
3.	Long Term Debt To Equity Ratio	0,54%	0,44%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai total asset ratio PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 2,09%, dan tahun 2022 sebesar 2,32%. Nilai debt to equity ratio PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 0,92% dan tahun 2022 sebesar 0,75%.

Nilai long term term debt to equity ratio PT Cisaruaountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 0,54%, tahun dan tahun 2022 sebesar 50,44%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang analisis mencakup perhitungan rasio Perputaran piutang, rasio Perputaran total aset, dan rasio Perputaran Modal Kerja (working capital turn over). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio bisa dilihat pada perhitungan berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio
Aktivitas Tahun 2021-2022

No.	Keterangan	Tahun	
		2021	2022
1.	Receivable Turn Over	3,91%	4,34%
2.	Total Assets Turn Over	1,31%	1,24%
3.	Working capital turn over	4,04%	3,14%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai :

Receivable Turn Over PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 3,91%, dan 2022 sebesar 4,34%. Nilai Total Assets Turn Over PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 1,31%, tahun dan tahun 2022 sebesar 1,24%. Nilai Working Capital Turn Over PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 sebesar 4,04%, dan tahun 2022 sebesar 3,14%.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio
Profitabilitas Tahun 2021-2022

No.	Keterangan	Tahun	
		2021	2022
1.	Return on asset	0,11%	0,11%
2.	Return on equity	0,21%	0,19%
3.	Net profit margin	0,08%	0,08%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Assets PT Cisarua Mountain Dairy TBK Tahun 2021 sebesar 0,11% dan Tahun 2022 sebesar 0,11%. Nilai Return on Equity PT Cisarua Mountain Dairy TBK Tahun 2021 sebesar 0,21% dan 5tahun 2022 sebesar 0,19%. Nilai Net Profit Margin PT Cisarua Mountain Dairy TBK Tahun 2021 sebesar 0,08% dan Tahun 2022 sebesar 0,08%.

Evaluasi Kinerja Laporan Keuangan Pt Cisarua Mountain Dairy Tbk (2021-2022)

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dalam artikel ini, kita akan menganalisis kinerja PT Cisarua Mountain Dairy Tbk berdasarkan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama tahun 2021 dan 2022. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan serta kemampuannya dalam menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tiga rasio utama yang dianalisis adalah current ratio, cash ratio, dan quick ratio.

- Current Ratio meningkat dari 3,439% pada tahun 2021 menjadi 3,694% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 0,255%. Ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya.
- Cash Ratio juga mengalami peningkatan dari 0,803% menjadi 1,087%, dengan pertumbuhan sebesar 0,284%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.
- Quick Ratio meningkat dari 2,689% menjadi 2,887%. Kenaikan sebesar 0,198% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik meskipun tidak semua aset lancarnya dapat segera dicairkan.

Secara keseluruhan, peningkatan ketiga rasio ini menunjukkan bahwa PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memiliki manajemen likuiditas yang efektif dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam analisis ini, kita melihat debt-to-asset ratio, debt-to-equity ratio, dan long-term debt-to-equity ratio.

- Debt-to-Asset Ratio meningkat dari 2,09% pada tahun 2021 menjadi 2,32% pada tahun 2022. Meskipun ada kenaikan, nilai ini tetap rendah, menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset relatif kecil.
- Debt-to-Equity Ratio** mengalami penurunan dari 0,92% menjadi 0,75%, menandakan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya.
- Long-Term Debt-to-Equity Ratio** juga menurun dari 0,54% menjadi 0,44%, menunjukkan pengurangan dalam penggunaan utang jangka panjang.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan stabilitas yang baik dengan pengelolaan utang yang hati-hati.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang dianalisis meliputi receivable turn over, total assets turn over, dan working capital turn over.

- Receivable Turn Over meningkat dari 3,91% menjadi 4,34%, menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola piutangnya.
- Total Assets Turn Over sedikit menurun dari 1,31% menjadi 1,24%, yang mungkin mencerminkan perlambatan dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan.
- Working Capital Turn Over juga mengalami penurunan signifikan dari 4,04% menjadi 3,14%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan investasi dalam aset tetap atau perubahan strategi operasional.

Walaupun ada beberapa penurunan dalam rasio aktivitas tertentu, peningkatan pada receivable turn over menunjukkan manajemen piutang yang lebih baik.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan atau ekuitas. Dalam analisis ini kita melihat return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin.

- Return on Asset (ROA) tetap stabil di angka 0,11% baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten dari total aset yang dimiliki.
- Return on Equity (ROE) mengalami penurunan dari 0,21% menjadi 0,19%. Penurunan ini menunjukkan sedikit penurunan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.
- Net Profit Margin, yang tetap di angka 0,08%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan tetap stabil, tidak ada peningkatan signifikan dalam profitabilitas bersih.

Secara keseluruhan, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil antara tahun 2021 dan 2022. Peningkatan dalam rasio likuiditas mencerminkan pengelolaan kas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan kontrol yang baik atas utang dan risiko finansial yang rendah. Meskipun ada beberapa penurunan dalam rasio aktivitas dan profitabilitas tertentu, perusahaan tetap memiliki manajemen yang efektif terutama dalam pengelolaan piutang.

Dengan demikian, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk berada pada posisi yang cukup kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan sambil terus berfokus pada efisiensi operasional dan pertumbuhan berkelanjutan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) untuk periode 2021-2022, dapat disimpulkan:

1. **Rasio Likuiditas** menunjukkan peningkatan yang signifikan pada *current ratio* (3,439% menjadi 3,694%), *cash ratio* (0,803% menjadi 1,087%), dan *quick ratio* (2,689% menjadi 2,887%), mencerminkan pengelolaan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. **Rasio Solvabilitas** stabil dengan penurunan *debt-to-equity ratio* (0,92% menjadi 0,75%) dan *long-term debt-to-equity ratio* (0,54% menjadi 0,44%), menunjukkan pengelolaan utang yang hati-hati dan proporsi utang terhadap aset yang rendah.
3. **Rasio Aktivitas** mengalami penurunan pada *total asset turnover* (1,31% menjadi 1,24%) dan *working capital turnover* (4,04% menjadi 3,14%), namun ada peningkatan pada

receivable turnover (3,91% menjadi 4,34%), mencerminkan pengelolaan piutang yang lebih baik.

4. **Rasio Profitabilitas** relatif stabil dengan *return on assets* (0,11%) dan *net profit margin* (0,08%) tidak berubah, namun ada penurunan kecil pada *return on equity* (0,21% menjadi 0,19%), mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, Cimory menunjukkan kinerja keuangan yang stabil meskipun terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam efisiensi penggunaan aset dan peningkatan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk mendorong peningkatan *total asset turnover* yang menunjukkan penurunan selama periode 2021-2022. Perusahaan dapat memanfaatkan aset secara lebih produktif dan strategis, seperti mempercepat perputaran persediaan dan memaksimalkan kapasitas produksi. Selain itu, meskipun rasio likuiditas sudah menunjukkan peningkatan, perusahaan perlu memastikan alokasi kas yang optimal, baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun untuk investasi yang dapat mendukung pertumbuhan di masa depan. Upaya untuk meningkatkan profitabilitas juga menjadi prioritas, misalnya melalui diversifikasi produk, pengendalian biaya operasional, atau pengembangan pasar baru. Penurunan pada *working capital turnover* juga menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal kerja, seperti memperbaiki manajemen piutang dan persediaan. Terakhir, Cimory perlu terus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan strategi yang diterapkan dapat mempertahankan stabilitas dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Malan
- Gitosudarmo, I., & Basri, M. (2002). Rasio Keuangan dan Analisis Kinerja
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta
- Muliavisitama
- Indra Bastian, (2006). Kinerja Organisasi: Teori dan Praktik dalam Evaluasi Kinerja. Jakart

- Imawati, A. (2021). Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 1-10.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Rochman, Pawenary. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014-2019." Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi 2(2): 171-1
- Tayibnapi, A. (2000). Evaluasi Kinerja: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Semarang